Pengaruh Penerapan Budaya Tri Hita Karana, Kecerdasan Emosional, Keadilan Prosedural, Dan *Internal Control* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Nusa Penida

I Kadek Yogi Dwi Astana ⁽¹⁾ Ni Komang Sumadi ⁽³⁾ I Putu Deddy Samtika Putra ⁽³⁾

(1)(2(3))Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Jl.Sangalangit,Penatih,Kec.Denpasar Timur., Kota Denpasar.Bali 80238

e-mail: dekyogi1@gmail.com

ABSTRACT

The goal of this reserach was to help examining the influence of the implication of the Tri Hita Karana culture, emotional intelligence, procedural justice, and internal control toward tendency of fraud in accounting in institutions of village credit (LPD) throughout the Nusa Penida sub-district. This study was done at LPDs through the Nusa Penida sub-district with a total 45 LPDs populations with a sample size of 135 people. The sample was examined by purposive method of sampling, namely several determined criteria. Data collection techniques applying a questionnaire then performed with analysis of multiple linear regression, test the coefficient of determination and also t test. Then the results stated that (1) the implication of the Tri Hita Karana culture gives no significant effect toward tendency of fraud of accounting, (2) emotional intelligence gives such a negative and also significant effect toward tendency of accounting fraud, (3) procedural justice gives such a significant and also negative influence toward tendency of fraud of accounting, (4) internal control gives such a negative and significant effect toward tendency of fraud of accounting. The advice given is that it is hoped that all LPDs in the Nusa Penida sub-district will be able to apply the Tri Hita Karana culture in LPDs properly. By implementing the tri hita karana culture, it will affect a good cultural climate which will also create good behavior for everyone in the LPD environment, so as to reduce accounting fraud.

Keywords: Fraud, Tri Hita Karana Culture, Emotional Intelligence

PENDAHULUAN

Potensi kecurangan dalam akuntansi (*Fraud*) yang masih banyak dijumpai di beragam bidang misalnya penyalahgunaan aset serta manipulasi data terjadi akibat tekanan serta menggunakan peluang yang tersedia (Shintadevi, 2015). Potensi fraud ini diartikan sebagai berbagai tindakan secara tidak wajar serta bersifat ilegal yang disengaja dengan tujuan melakukan penipuan, kecurangan dapat dijalankan oleh baik seseorang atau lemabaga dengan tujuan memperoleh uang, harta atau pelayanan demi tujuan pribadi serta memberikan kerugian bagi pihak pemerintah (Amalia, 2015). Fraud ini dinilai sebagai perbuatan yang menyalahi aturan hukum oleh orang-orang baik dari internal juga eksternal organisasi, yang bertujuan memperoleh keuntungan pribadi atau kolektif langsung dan berpotensi menghadirkan banyak kerugian (Tuanakotta, 2007:96); Giarini (2015).

"

Tri Hita Karana dianggap sebagai komponen kultur di Bali yang universal serta dapat berubah-ubah. Unsur-unsur Tri Hita Karana mencakup harmonisasi dalam sejumlah hal antara lain Parhyangan (relasi seimbang antara Tuhan dengan manusia), kemudian Pawongan (relasi seimbang antar manusia), serta Palemahan (relasi seimbang antara manusia dengan alam). Parhyangan bermakna bahwasanya kita perlu senantiasa taat kepada Tuhan. Jika kita mempunyai jiwa bakti terhadap Tuhan, maka selayaknya hambanya kita harus tetap berjalan di jalan kebenaran dna tidak berbuat kejahatan. Pawongan dinilai sebagai relasi harmonis antar manusia.

Faktor yang berdampak pada potensi kecurangan dalam akuntansi yakni kecerdasan emosional. Kecerdasan jenis ini terkait emosi maupun ego internal yang dimiliki oleh individu. Merujuk pada Utami (2020) kecerdasan emosional ialah bentuk keterampilan manusia dalam memberikan penerimaan, evaluasi, mengelola, serta mengatur emosi. Kecerdasan emosional juga terkait upaya individu agar dapat mengontrol dirinya dan mengelolah emosi. Merujuk pada riset Febrina Eunike Ratu (2019) jika kompetensi mengontrol emosi dibutuhkan untuk mengatur ego internal dalam diri. Individu yang ahli dalam mengelola dinilai akan dapat mempunyai emosi yang baik.

(Wulandari & Suryandari, 2016) definisi dari keadilan prosedural dinilai sebagai persepsi mengenai adil atau tidaknya prosedur penyediaan gaji, upah dari perusahaan. Secara umum keadilan prosedural adalah upaya terkait hasil yang didapatkan organisasi yang akan diberikan terhadap karyawan apakah dinilai telah adil atau belum. Sehingga dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi.

Pengendalian internal ialah upaya yang ditujukan guna memastikan kelayakan dalam mencapai tujuan manajemen terkait reliabilitas dalam hal pelaporan keuangan, efektivitas serta efisiensi operasi, serta mematuhi hukum serta regulasi (Fawzi, 2011). Merujuk pada Abbot et al.,pada Wilopo (2006), Istilah pengendalian internal yang dijalankan dengan baik dapat menekan potensi kecurangan akuntansi. maka apabila sistem pengendalian internal ini berjalan lemah dan kurnag baik hal ini dinilai dapat menimbulkan ketidakterjaminnya kekayaan dalam perusahaan,

Objek yang diteliti yakni pada LPD wilayah Kecamatan Nusa Penida yakni LPD Desa Ped berkaitan dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi LPD pada 31 januari 2021 dari hasil laporan akhir tahun dari LPD pada 2020 penduduk menjumpai adanya pertunjuk penyelewengan dalam manajemen dana LPD dan juga ditemukan juga penyediaan suku bunga kredit 1 persen untuk para pekerja dan keluarga pengurus serta pekerja ketika meminta

pengajuan pinjaman kredit di LPD Desa Adat Ped. Penyediaan suku bunga kredit yang sesuai SOP yaitu sebesar 2 persen, sehingga suku bunga kredit diberikan kepada pengurus serta pegawai sebesar 3 persen dan menjadikan kepercayaan masyarakat terhadap LPD ini mulai memudar. Dari perbuatan kedua terdakwa yaitu ketua lpd dan petugas bagian kredit, membawa rugi secara material bagi negara hingga Rp 4.421.632.060 estimasi kerugian material didasarkan pada laporan hasil audit (Bali.tribunnews.com)

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni:

- Untuk melihat adanya pengaruh implikasi Budaya Tri Hita Karana terhadap kecenderungan Fraud pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida
- 2. Untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecenderungan Fraud pada LPD Se- Kecamatan Nusa Penida
- 3. Untuk melihat pengaruh keadilan prosedural terhadap kecenderunagn Fraud pada LPD Se- Kecamatan Nusa Penida
- 4. Untuk menentukan pengaruh *internal control* terhadap kecenderungan Fraud pada LPD Se- Kecamatan Nusa Penida

Manfaat dalam penelitian ini antara lain:

Manfaat Teoritis yakni agar hasil penelitian mampumenyediakan tambahan informasi dan wawasan pemikiran untuk akademisi serta profesi dengan tujuan mempelajari serta memberikan perkembangan pada berbagai konsep serta teori terkait faktor yang mempengaruhi kecenderungan fraud serta memberikan peningkatan pada wawasan terkait temuan dilapangan yang dapat menjadi sumber atau pembanding untuk studi dan penelitian selanjutnya.

Manfaat praktis Penelitian ini yakni mengaplikasikan gagasan mengenai Pengaruh, penerapan Budaya Tri Hita Karana, Kecerdasan Emosional, Keadilan Prosedural, Dan, *Internal Control* Terhadap Kecenderungan Fraud Pada LPD Kecamatan Nusa Penida

KAJIAN PUSTAKA

Teori *fraud triangle* ialah penjelasan teori terkait adanya tiga hal yang menjadi landasan fraud terjadi diantaranya tekanan, peluang, serta rasionalisasi (Cressey,1973). Pressure ialah motivasi sesorang yang menggerakkannya dalam menjumpai perluang dalam berbuat *fraud. Fraud* disebabkan adanya tekanan secara finansial dari kebutuhan maupun keserakahan.

Merujuk pada Wikamorys & Rochmach (2017) *Theory of planned behavior* ialah teori yang bertujuan memberikan perkiraan terkait perilaku individu, dimana teori ini memiliki dua asumsi pokok yakni mengukur niat individu dalam menjalankan perilaku,

yakni *attitude toward the behavior* serta *subjective norm*. Teori ini juga berasumsi bahwasanya perilaku dipengaruhi faktor keinginan individu dalam memutuskan apakah jadi menjalankan perilaku atau tidak.

Oppportunity adalah peluang yang menjadikan timbulnya kecurangan. Para pelaku fraud meyakini jika apa yang mereka kerjakan tidak akan ketahuan. *Opportunity* kerap menjadi akibat kurangnyapenerapan kendali secara internal di dalam seuah perusahaan, minimnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan otoritas dan kegagalan dalam menentukan prosedur supply produk.

Rationalization dianggap sebagai elemen terkait sikap atau attitude. Maka dari itu, melalui penerapan teori planned behavior, variabel ini diterangkan lebih lanjut dalam definisi dari attitudes toward the behavior dna menjadi faktor internal untuk dikaji dengan tujuan menilai suatu hal. Subjective Norms dianggap sebagai persepsi individu mengenai pemikiran pihak lain baik yang menunjang tidak untuk menjalankan sutau hal. Perceived Behavioral menjadi bentuk perilaku terhadap sulit maupun tidaknya individu dalam menjalankan sesuatu.

Budaya Tri Hita Karana dianggap sebagai bagian dari komponen kultur di Bali yang mempunyai sifat yang universal serta dinamis. Terdapat beberapa unsur Budaya Tri Hita Karana mencakup keselarasan dalam tiga hal antara lain Parhyangan, Pawongan serta Palemahan. Walaupun konsep Budaya Tri Hita Karana mulanya menjadi landasan dari Sanata Dharma, tetapi konsep Budaya Tri Hita Karana juga dianggap universal yang tidak melawan aturan ajaran Agama lain yang ada di dunia,

Kecerdasan emosional ialah berupa kapabilitas dalam menilai dan menegtahui perasaan sendiri maupun pihak lain, dan memanfaatkan perasaan untuk mendorong pikiran erta tindakan (Salovey dan Mayer pada Ika, 2011). Melandy serta Aziza (2006:5), kecerdasan emosional menjadi jenis kecerdasan dalam memanfaatkan ragam jenis emosi untuk keinginan, kapabilitas dalam mengelola emosi agar dapat menghasilkan dampak positif. Kecerdasan ini akan membantu pengendalian terhadap ego diri individu dalam emosi,bersosialisasi serta ketika dihadapkan dengan tekanan seperti dari dunia kerja yang mana jika individu mempunyai emosi yang stabil, ia dapat menentukan pertimbangan secara komprehensif dalam berprilaku dan jujur menjalankan dan menyajikan hasil laporan keuangan dan mampu menhindari potensi melakukan kecurangan atau fraud.

Keadilan Prosedural juga dinilai berdampak pada kecurangan akuntansi. Keadilan ini mencakup prosedur gaji/ kompensasi yang dibagikan terhadap karyawan. Pengaturan gaji

" "_____"

yang sebanding dengan prosedur berlaku dari hokum dan undang-undang untuk dapat memberikan keadilan untuk karyawan dan menekan potensi kecurangan. keadilan prosedural juga menjadi pertimbangan pegawai tentang keadilan yang menjadi cara atau prosedur perusahaan dalam menentukan keputusan yang ada di Lembaga perkreditan Desa (LPD).

Pengendalian internal ditujukan guna menyediakan kepercayaan terkait tujuan dalams sejumlah kategori yakni efektivitas serta efisiensi aktivitas, keandalan dalam pelaporan finansial serta kepaturhan terhadap regulasi yang diberlakukan (Karyono, 2013). Hasil riset oleh Eliza (2015) mengungkapkan bahwasanya pengendalian internal berdampak secara negatif serta signifikan pada tingkat potensi fraud. Maka jika sistem pengendalian interna berjalan efektif hal ini akan menekan potensi fraud. Pengendalian internal dibutuhkan dalam hal memproses sistem pengendalian internal di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai antisipasi atau mebgurangi masalah dan menghasilkan pelaporan yang handal, ketaaatan pada regulasi serta melakukan operasional secara efektif serta efisien.

Hipotesis Penelitian

Budaya Tri Hita Karana dinilai sebagai kultur serta earifan lokal dari para penduduk Bali yang menjadi landasan seseorang dalam mejalankan kegiatannya, teruatama untuk penduduk pedesaan di desa pakraman yang juga menjadi pihak yang memiliki LPD. Konsep menjalani hidup yang baik didasarkan pada pemberlakuan pedoman dalam kebersamaan, keselarasan, serta keseimbangan dari tujuan perekonomian, lingkungan yang lestari dan terjaga serta kultur, estetika dan juga spiritualitas (Tenaya, 2007). Pengaruh Penerapan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecenderungan Fraud pada Lpd Se-Kecamatan Nusa Penida .Tri Hita Ka Ni Putu Shintya dewi (2019) menjadi unsur kultural di daerah Bali yang dinilai universal serta dinamis. Beberapa unsur Tri Hita Karana mencakup harmonisasi parhayangan, Pawongan serta palemahan.

Hasil penelitian Neta (2021) Budaya Tri Hita Karana berdampak secara negatif serta signifikan terhadap potensi tindakan fraud. Merujuk pada teori serta hasil riset sebelumnya berikut rumusan hipotesis yang diajukan yakni:

H1: Penerapan Budaya Tri Hita Karana memberikan pengaruh secara Negatif serta Signifikan terhadap Kecenderungan Kecruangan Akuntansi

Kecerdasan emosional ialah kapabilitas dalam mengetahui perasaan diri serta orang lain serta menjadikannya sebagai landasan dalam berperilaku. Kecerdasan emosioneal mempunyai sejumlah komponen: kesadaran diri, manajemen diri, empati, motivasi, serta keahlian social. Melalui adanya kecerdasan emosional yang baik, individu dapat lebih

mengendalikan emosinya. Apabila menjalankan suatu hal, mereka akan memperhatikan secara cermat terkait etika dalam melakukan tindakan tersebut.

Hasil riset oleh Ervinia (2021) bahwasanya kecerdasan emosional berdampak secara negatif dan signifikan terhadap kecenderungan potensi fraud. Pada pelaksanaan tugas, akuntan akan diterpa berbagai godaan dan menjadikannya dia tidak mampu bekerja secara baik. Melalui kecerdasan emosional individu akan lebih baik dalam mengendalikan diri untuk bertindakatas dasar prinsip yang ada. Merujuk pada teori serta hasil riset berikut rumusan hipotesis penelitian yang diajukan yakni:

H2: Kecerdasan emosional memberikan pengaruh secara Negatif dan juga signifikan terhadap kecenderungan Fraud Di LPD Se-Kecamatan Nusa Penida.

Faktor lain yang juga berdampak pada timbulnya kecurangan akuntansi yakni keadilan prosedural. Keadilan ini juga dipertimbangkan oleh pekerja dan dimaknai sebagai upaya serta prosedur perusahaan dalam menentukan keputusan alokasi serta sumber daya (Ivancevich, 2007:161). Hasil riset oleh waya murti (2018) ditemukan adnaya pengaruh negatif serta signifikan antara Keadilan Prosedural pada Kecenderungan tindakan Fraud. Merujuk pada teori serta hasil riset terdahulu berikut rumusan hipotesis yang diajukan yakni: H3: Keadilan Prosedural memberikan pengaruh secara Negatif dan Signifikan pada kecenderungan Fraud di LPD Se-Kecamatan Nusa Penida.

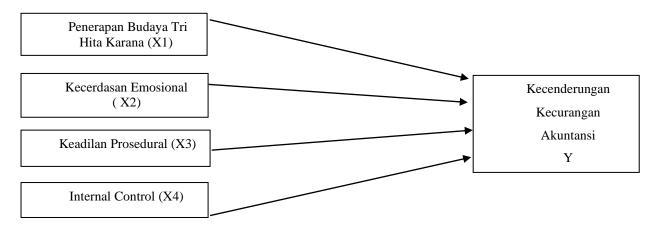
Pengendalian internal ialah upaya yang dibuat oleh dewa komisaris, manajemen, serta anggota lain dalam entitas dengan tujuan menyediakan kepercayaan terkait pencapaian tiga kategori tujuan, yakni keandalan dalam penyajian laporan keuangan, efektifitas serta efisiensi operasi serta keatatan hukum serta regulasi berlaku (SPAP, 2011) dalam Rahmaidha (2016) fraud dijumpai jika terdapat kesempatan untuk melakukannya. Hasil riset oleh wayan murti (2018) mengungkapkan bahwasanya pengendalian internal berdampak negatif dan juga signifikan pada kecenderungan terjadinya fraud dan menjadikan apabila proses pengendalian internal tinggi hal ini akan menekan potensi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi . hasil ini didukun oleh riset oleh Sri Widiutami (2017), Ayu Nanda (2017), dan Ahmad (2017). Merujuk pada teori serta hasil riset terdahulu berikut rumusan hipotesis yang diajukan:

H4: Pengendalian Internal memberikan pengaruh secara Negatif Dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Fraud Di LPD Se- Kecamatan Nusa Penida.

METODE PENELITIAN

Deasain penelitian ini mencakup uraian terkait latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, referensi pustaka serta penelitian terdahulu. Objek penelitian yakni mengenai Pengaruh Penerapan Budaya Tri Hita Karana, Kecerdasan Emosional, Keadilan Prosedural, serta Internal Control Terhadap Fraud Terhadap LPD Se-Kecamatan Nusa Penida. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Pengaruh Penerapan Budaya Tri Hita Karana, Kecerdasan Emosional, Keadilan Prosedural, dan Internal Control Terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida



Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir

Budaya Tri Hita Karana dianggap sebagai adat serta kultur Bali yang hingga kini tetap menjadi dasar dalam beperilaku bagi para penduduk Bali. Budaya ini memokuskan pada perilaku yang sudah sepatutnya dijaga oleh penduduk untuk meraih relasi yang bersifat harmonis, kepada Sang Pencipta, lingkungan serta manusia. Dalam ranah perusahaan memelihara relasi yang harmonis antar anggota sangatlah penting. Sepertihalnya dalam organisasi LPD sebagau jenis organisasi dengan basis di desa pakraman di Bali, melalui penerapan Buadaya Tri Hita Karana di dalam organisasi, Keharmonisan baik terhadap pencipta, lingkungan serta manusia akan terealisasi dengan baik, tenang serta damai, sebab LPD akan berjalan baik jika mampu mempunyai suasana dan iklim kerja yang kondusif dan apabila LPD yang buruk atau berpotensi ditemukan kecurangan, dinilai mempunyai iklim lingkungan kerja yang juga uruk. Adapun indikator Budaya tri hita karana antara lain: profesionalisme, komitmen diri, serta orientasi Budaya Tri Hita Karana pada LPD. (Diana, 2017)

Merujuk pada Rahmatullah (2018) menjelaskan jika kecerdasan secara emosional ialah keterampilan dalam melakuakn penerimaan, evaluasi, manajemen serta pengendalian emosi

untuk diri sendiri atau pihak lain. Kecerdasan emosional berkaitan dengan bagaimana individu dapat melakukan control terhadap dirinya dan mengendalikan emosi. Dari hasil riset Febrina Eunike Ratu (2019) menjelaskan jika kapabilitas dalam mengentrol emosi dibutuhkan dalam mengendalikan ego yang ada dalam diri.

keadilan prosedural dianggap sebagai faktor yang menjadi pertimbangan karyawan yang berhubungan dengan keadilan sebagai upaya serta metode organisasi yang berguna dalam hal pembuatan keputusan di LPD wilayah Kecamatan Susut, apabila keadilan dalam prosedur ini tinggi hal ini akan menekan potensi kecurangan oleh karyawan atau manajemen organisasi. Variable ini memiliki tujuh pertanyaan dengan indikator etika dan moral, mampu koreksi, konsistensi, keputusan. ikbal (2015)

Pengendalian internal yang melakukan pengawasan terhadap pptensi terjadinya kecurangan. Pengendalian ini menjadi pintu masuk dari tingkat peluang dalam berbuat kecurangan. Kecurangan dapat dan mudah ditemukan apabila pengendalian internal berjalan dengan lemah serta kendali pengawasan yang berjalan secara tidak jujur hingga akhirnya menurunkan kinerja karyawan dan menjadikan mereka memiliki keleluasaan dalam melakukan tindakan kecurangan (fraud). Variabel ini memiliki lima pertanyaan dengan indikator lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi serta komunikasi. Ni Putu Shintya dewi (2019)

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) ialah bentuk keinginan dalam menjalankan berbagai hal guna mendapatkan keuntungan secara tidak jujur contohnya menyembunyikan kebenaran, menipu, melakukan manipulasi, berbuat licik atau mengelabui secara salah terhadap hasil laporan keuangan, korupsi serta penyelewengan aset. Maka, kecurangan dianggap sebagai hal yang bersifat secara disengaja oleh para pelaku nya. Hal ini yang menjadi pembeda antara kecurangan serta kesalahan. Disamping itu, kecurangan dijalankan melalui tindakan pelanggaran dan bertujuan memperolehh keuntungan prbadi.

Populasi, Sampel Dan Metode Pengumpulan Data

Merujuk pada Sugiyono, (2014:148) populasi ialah daerah yang menjadi generalisasi mencakup obyek atau subyek dengan mutu atau karakteristik tertentu oleh peneliti guna dikaji seta dirumuskan kesimpulan darinya. Populasi yang dipakai yakni seluruh LPD di wilayah Kecamatan Nusa Penida yang tergistrasi pada LPLPD wilayah Kabupaten Klungkung, dengan populasi 180 karyawan di LPD Se- wilayah Kecamatan Nusa Penida

Sampel dinilai sebagai bagian dari kuantitas atau ciri populasi tersebut. Sampel dijalankan dengan memanfaatkan metode *purposive sampling* atau teknik mengumpulkan sampel melalui pemberian sejumlah pertimbangan (Sugiyono, 2016:126). Dimana kriteria yang

digunakan antara lain: (1) Kepala LPD, Sekertaris, dan Bendahara (2) Memiliki wewenang dalam mengelola keuangan LPD (3) Bekerja diatas 1 tahun, dan mempunyai total sampel 135 orang.

Metode pengambilan data dijalankan melalui teknik koesioner. Teknik ini mengumpulkan data melalui pemberian sejumlah daftar pertanyaan yang dibagikan terhadap manajemen serta pekerja yang berhubungan langsung dengan Pengendalian Internal pada LPD di wilayah Kecamatan nusa penida. Koesioner yang dibagikan berisi sejumlah daftar pertanyaan dalam wujud tanda centang terhadap responden terkait variabel yang diukur memanfaatkan skala Likert lima poin antara lain poin 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), selanjutnya angka 2 = Tidak Setuju (TS), kemudian 3 = Kurang Setuju (KS), 4 = Setuju (S), serta 5 = Sangat Setuju (SS). Skala likert bertujuan melakukan penilaian terhadap sikap, pendapat, serta persepsi individu terkait fenomena sosial yang diteiliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dijalankan dengan analisis regresi linear berganda. Teknik ini bermaksud melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yakni antara Pengaruh Penerapan Budaya Tri Hita Karana, Kecerdasan Emosional, Keadilan Prosedural dan Internal Control Terhadap Kecenderuangan Kecurangan Akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD).

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e....(1)$$

Dimana:

Y= Kecenderuangan Kecurangan Akuntansi LPD

 $\alpha = Konstanta$

 $\beta 1-\beta 3$ = Koefisien regresi

X1 = Penerapan Budaya Tri Hita Karana

X2 = Kecerdasan Emosional

X3 = Keadilan Prosedural

X4= Internal Control

e = error

Uji Validitas ditujukan guna menilai kevalidan suatu kuesioner dan dimana sebuah instrumen dinilai valid apabila perolehan hasil nilai *pearson correlation* untuk skor keseluruhan melebihi 0,30 (Sugiyono, 2018)

Uji Reliabilitas bermaksud menilai sebuah kuisioner sebagai indikator dari variabel yang mana konstruk dianggap reliabel apabila cronbach alpha > daril 0,70 (Ghozali, 2011).

Uji asumsi klasik merupakan uji yang ditujukan guna mendeteksi apakah data dapat diberikan analisis melalui metode analisis regresi, uji ini dijalankan dengan sejumlah uji diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji ini ialah uji yang bermaksud mengukur sebaran data dalam kelompok data atau variable, apakah telah mengalami distribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas mengasumsikan apaprobabilitas nilail Z uji K-S nilai signifikan > 0,05 mengartikan bahwa data mengalami distribusi secara normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dijalankan dengan uji tolerance serta VIF dimanal apabila perolehan nilail Tolerance > 0,1 serta nilai VIF < 10, hal tersebut bermakna bahwasanya tidak ditemukan indikasi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini mengasumsikan apabila perolehan signifikansi < 0,05 hal ini bermakna bahwasanya telah ditemukan gejala heteroskedastisitas, model dinilai baik saat tidak dijumpai indikasi heterokedastisitas (Ghozali, 2006:95).

Uji Regresi Linear Berganda

Wirawan (2016) analisis regresi linier berganda didefinisikan sebagai korelasi yang bersifat linier untuk dua atau banyak variabel Bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji Kelayakan Modal

Uji Koefisien Determinasi (R2) Koefisien determinasi menilai sebesar apa kapabilitas variabel bebas dalam memberikan penjelasan terhadap variabel terikat, Nilai R 2 yang rendah mengindikasikan kapabilitas variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat yang kecil serta terbatas. Nilai yang dekat dengan angka satu bermakna bahwa variabel-variabel bebas menyediakan hampir seluruh informasi dalam memperkirakan variansi variabel bebas (Ghozali, 2011).

Uji F mendeteksi kelayalan model yang dipakai serta menjadi alat analisis dengan tujuan memberikan pengujian terkait pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika hasil signifikansi $\alpha < 0.05$ mengartikan bahwa model regresi dianggap layak dipakai serta seluruh variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t mendeteksi seberapa jauh pengaruh secara terpisah dari sebuah variabel bebas dalam menjelaskan variasi dalam variabel bebas (Ghozali, 2006). Uji ini melihat nilai significance level 0,05 (α =5%). Landasan keputusan untuk rumusan hipotesis merujuk pada kriteria berikut: Jika perolehan nilai p-value > 0,05 makal hipotesis ditolak. Hal ini bermakna bahwa secara individu variabel bebas tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika p-value < 0,05 mengartikan hipotesis layak untuk diterima. Hal ini mengartikan bahwa secara individu variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden bertujuan melihat ragam responden yang didasarkan pada faktor jenis kelamin, Pendidikan serta jabatan (kepala, sekertaris dan bendahara).

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Keterangan	Klasifikasi	Jumlah (org)	Persentase (%)	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	91	67,4	
	Perempuan	44	32,6	
Jumlah		135 100,0		
Pendidikan	SMA	89	65,9%	
	D3	27	20,0%	
	S 1	19	14,1%	
	S2	0	0,0%	
Jumlah	S 3	0	0,0%	
		135	100,0%	
Jabatan	Kepala	45	33,3	
	Sekretaris	45	33,3	
	Bendahara	45	33,3	
Jumlah		135	100,0	

Sumber: Diolah 2023

Merujuk pada Tabel 4.1 diperoleh hasil bahwasanya jumlah responden laki-laki ialah 91 orang (67,4%) serta perempuan 44 orang (32,6%). Pendidikan responden berlatar belakang pendidikan SMA sebanyak 89 orang atau 65,9%, lulusan D3 sebanyak 27 orang atau 20,0% dan S1 sebanyak 19 orang atau 14,1%. Jabatan dari responden antara lain Kepala ,sekretaris dan bendahara masing-masing 45 orang dengan persentase 33,3%.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

Valid N (listwise)

Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2023

Descriptive Statistics N Minimum Maximum Mean Std. Deviation 135 20.00 30.00 27.0593 2.13976 Penerapan budaya tri hita karana Kecerdasan emosional 135 29.00 40.00 36.2444 2.13173 Keadilan prosedural 135 23.00 35.00 29.1407 2.76752 1.95649 Internal control 135 15.00 25.00 21.5778 Kecenderungan kecurangan 135 14.00 28.00 18.7037 3.82660 akuntansi

135

Sumber: Lampiran 4, diolah

Merujuk pada Tabel 4.2 memperlihatkann nilai minimum dari keseluruhan variabel dengan 135 responden memperoleh besaran nilai minimum bernilai 20.00, kemudian hasil nilai maximum bernilai 30.00, mean 27.0593, serta nilai standar deviasi 2.13976. Nilai minimum yang dihasilkan dari total variabel kecerdasan emosional yakni sebanyak 29.00, kemudian nilai maximum 40.00, selanjutnya mean 36.2444, serta standar deviasi sebesar 2.13173.Nilai minimum dari seluruh variabel keadilan prosedural yakni 23.00, kemudian nilai maximum bernilai 35.00, perolehan nilai mean bernilai 29.1407, serta standar deviasi bernilai 2.76752. Nilai minimum dari total variabel internal control sebanyak 15.00, nilai maximum senilai 25.00, kemudian mean 21.5778, serta standar deviasi 1.95649. Nilai minimum dari total variabel kecenderungan kecurngan akuntansi yakni sebanyak 14.00, nilai maximum 28.00, mean 18.7037 serta standar deviasi 3.82660.

Uji Validasi

Tabel 4. 3 Uji Validasi

Variabel	Indikator	Pearson Corelation	Keterangan	
Penerapan budaya tri hita	X1.1 -	0.611; 0.689; 0.712;	Valid	
karana	X1.6	0.640; 0.697; 0.707	vand	
		0,552; 0,447; 0,663;		
Kecerdasan emosional	X2.1 – X2.8	0,512; 0,552; 0,435;	Valid	
		0,465; 0,485		
V 4:1 41	X3.1 – X3.7	0,716; 0,678; 0,673; 0,604;	Valid	
Keadilan prosedural	$\Lambda 3.1 - \Lambda 3.7$	0,662; 0,576; 0,408	vand	
Internal control	X4.1 –	0,655; 0,607; 0,626;	Valid	
internal control	x4.5	0,653; 0,614	v and	
		0,574; 0,425; 0,529;		
Kecenderungan kecuranga	Y.1-	0,512; 0,629; 0,633;	Valid	
akuntansi	Y.14	0,620; 0,559; 0,618;	v anu	
		0,614; 0,610; 0,567;		

	0,659; 0,688	

Sumber: Lampiran 5, diolah

Merujuk pada tabel 4.3 perolehan nilai *Pearson Correlation* dari tiap item melalui *SPSS 21 for Windows* mengindikasikan bahwa nilai *PC* dari seluruh item variabel penelitian mempunyai hasil lebih dari 0,30. Hal ini memperlihatkan bahwasanya keseluruhan item dianggap valid.

Uji Reabilibilitas

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach	Keterangan
		Alpha	
1	Penerapan budaya tri hita karana	0,760	Reliabel
2	Kecerdasan emosional	0,608	Reliabel
3	Keadilan prosedural	0,725	Reliabel
4	Internal control	0,618	Reliabel
5	Kecenderungan kecurangan	0,852	Reliabel
	akuntansi		

Sumber: Lampiran 6,diolah

Berdasarkan tabel 4.4 nilai *Cronbach Alpha* instrumen diketahui bahwa variabel menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,60 Hal tersebut bermakna bahwasanya instrumen yang dipakai dinilai reliabel.

Hasil Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13425363
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	055
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000°

Sumber: Lampiran, Diolah

Berdasarlan tabel 4.5 hasil perhitungan statistik diketahui peroehan nilai signifikansi diperoleh lebih rendah dibandingkan 0,05 yakni 0,000 Hal ini bermakna bhawa data penelitian tidak mengalami distribusi secara normal, kemudian dijalankan outlier dengan menghapus sejumlah data ekstrim sebanyak 19 data.

Tabel 4. 6 Uji Normalitas Setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49733800
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	031
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Lampiran 7,diolah

Berdasarlan tabel 4.6 kreteria yang dipakai yakni melalui hasil perbandingan antara tingkat signifikan dari *alpha* yang diberlakukan, yang mana terjadi distribusi normal ketika perolehan perolehan sig. > 0,05. Merujuk pada hasil perhitungan tatistik didapatkan perolehan nilai signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan 0,05 atau 0,200 Hal ini bermkana baha data telah mengalami distribusi yang normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. 7 Uji Multikolonieritas

	Coefficients ^a								
Unstandardized		Standardized							
		Coe	efficients	Coefficients			Colline	arity Statistics	
M	odel	В	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant	56.8	4.351		13.065	.000			
)	43							
	X1	.107	.129	.069	.826	.410	.705	1.419	
	X2	635	.128	407	-4.962	.000	.736	1.359	
	X3	200	.095	166	-2.101	.038	.790	1.265	
	X4	581	.139	341	-4.192	.000	.747	1.339	

Sumber: Lampiran 7,diolah

Merujuk pada tabel 4.7, nilai *tolerance* dari keseluruhan variabel lebih tinggi dibandingkan 10% (X1=0.705; X2=0.736; X3=0.790; X4=0.747) serta perolehan nilai VIF diketahui rendah dibandingkan 10 (X1=1.419; X2=1.359; X3=1.265; X4=1.339) hal ini bermakna bahwa tidak dijumpao indikasi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
				Standardized			
		Unstandardize	d Coefficients	Coefficients			
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	6.709	2.490		2.694	.008	
	X1	.084	.074	.124	1.141	.257	
	X2	131	.073	191	-1.795	.075	
	X3	.033	.055	.063	.611	.543	
	X4	149	.079	198	-1.872	.064	
	•	•	•		•		

Sumber: Lampiran 7,diolah

Merujuk pada tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas dijalankan dengan uji Glejser. Metode ini memberikan regresi terhadap nilai *absolut residual* dari variabel independen. Jika hasil nilai signifikansi diatas 0,05 hal ini bermakna bahwa model tidak ditemukan heteroskedastisitas. Dari hasil perhitungan statistik diketahui apabila keseluruhan variabel independen menghasilkan nilai signifikansi diatas 0,05 diantaranya X1=0.257; X2=0.075; X3=0.543; X4=0.64 Hal ini bermakna bahwasanya model regresi tidak mempunyai indikasi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
				Standardized				
		Unstandardized	d Coefficients	Coefficients				
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	56.843	4.351		13.065	.000		
	X1	.107	.129	.069	.826	.410		
	X2	635	.128	407	-4.962	.000		
	X3	200	.095	166	-2.101	.038		
	X4	581	.139	341	-4.192	.000		

Sumber: Lampiran 8,diolah

Merujuk pada Tabel 4.9 didapatkan model persamaan regresi ganda antara lain seperti berikut :

$$Y = 56,843 - 0,107 X_1 - 0,635 X_2 - 0,200 X_3 - 0,581 X_4 + e$$

Hasil Uji Kelayakan Modal Uji Signifikan Nilai F (Uji F)

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Sum of Squares df Mean Squa		F	Sig.
1	Regression	586.737	4	146.684	22.701	.000b
	Residual	717.220	111	6.461		
	Total	1303.957	115			

Sumber: Lampiran 8,diolah

Merujuk pada tabel 4.10 hasil uji memperoleh nilai F_{hitung} bernilai 22.701 melalui signifikansi 0,000. Nilai F-*test* bertujjuan mengetahui korelasi antar variabel penelitian yakni 22.701 melalui signifikansi senilai 0,000. Sebab nilai signifikan yang rendah dibandingkan 0,05, hal tersebut mengartikan bahwa model regresi dinilai secara parsial memberikan pengaruh terhadap variabel bebas. Hal ini bermakna bahwasanya model dinilai sudah layak.

Uji R2

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary						
			Adjusted R			
Model	R	R Square	Square	Std. Error of the Estimate		
1	.671ª	.450	.430	2.54194		
a. Predict	a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1					

Sumber: Lampiran 8, diolah

Merujuk pada tabel 4.11 perolehan nilai Adjusted R-Square 0,430 atau 43% variable penerapan budaya trihita karana,kecerdasan emosional,keadilan procedural dan internal control mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dimana sisanya sebesar 57% mendapatkan pengaruh dari variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis (t)

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis(Uji t)

Coefficients ^a							
				Standardized			
		Unstandardize	d Coefficients	Coefficients			
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	56.843	4.351		13.065	.000	
	X1	.107	.129	.069	.826	.410	
	X2	635	.128	407	-4.962	.000	
	X3	200	.095	166	-2.101	.038	
	X4	581	.139	341	-4.192	.000	

Sumber: Lampiran 8,diolah

Merujuk pada Tabel 4.12 uji regresi didapatkan hasil uji t yakni variabel penerapan budaya tri hita sebab tidak berdampak secara signifikan terhadap kecenderungan fraud, kecerdasan emosional menghasilkan pengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan fraud, keadilan proseduran berdampak secara signifikan terhadap kecenderungan fraud, serta internal control berdampak secara signifikan terhadap kecederungan fraud.

- 1. Variabel Penerapan Budaya Tri Hita Karana menghasilkan nilai koefisien parameter 0.107 serta nilai signifikansi 0.410, atau diatas 0,05 hal ini bermakna bahwasanya penerapan budaya tri hita karana tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan fraud serta menjadikan H₁ ditolak.
- 2. Variabel Kecerdasan Emosional memberikan nilai koefisien bernilai -0.635 serta signifikansi 0,000, atau lebih rendah dari 0,05 hal tersebut mengartikan bahwasanya kecerdasan emosional berdampak secara negatif serta signifikan padakecenderungan kecurangan akuntansi. yang mana menjadikan H2 diterima.
- 3. Variabel Keadilan Prosedural menghasilkan nilai koefisien bernilai -0.200 serta nilai signifikansi 0,038, atau lebih rendah dibandingkan 0,05 hal ini mengartikan bahwasanya keadilan prosedural menghasilkan pengaruh secara negatif dan juga signifikan terhadap kecenderungan fraud. dan menjadikan H3 diterima.
- 4. Variabel Internal Control memberikan nilai koefisien -0.581 serta nilai signifikansi 0,000, atau lebih rendah dari 0,05 yang mana bahwasanya internal control menghasilkan pengaruh secara negatif serta signifikan terhadap kecenderungan fraud. dan menjadikan H4 diterima.

Pembahasan Hasil Hipotesis

Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida

Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2023

Pengaruh Penerapan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.12 penerapan Budaya Tri Hita Karana menghasilkan nilai koefisien 0.107 serta signifikansi 0.410 atau lebih dari 0,05 hal ini bermakna bahwasanya implikasi budaya tri hita karana tidak menghasilkan pengaruh yang bersifat signifikan terhadap kecenderungan kecurnagn akuntansi. Hasil ini ditunjang oleh penjelasan *fraud triangel teory*, dimana pelaku dapat melakukan tindak kecurangan dikarenakan kurangnya implementasi budaya tri hita karana di lingkungan LPD sehingga iklim kultur yang tidak baik akan menciptakan prilaku yang tidak baik pula terhadap setiap anggota LPD. hal ini akan menjadikan budaya berbuat kecurangan dianggap wajar, rasionalisasi juga dinilai sebagai hal yang mendukung tindakan kecurangan. Tindakan rasionalisasi didukung dengan kurangnya penerapan budaya tri hita karana sehingga Setiap anggota perusahaan cenderung berbuat curang sebab karyawan yang merasionalisasi tidakan buruk tersebut sebagai hal yang normal dan wajar.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida.

Merujuk pada tabel 4.12 Variabel Kecerdasan Emosional memberikan nilai koefisien parameter -0.635 serta signifikansi sebesar 0,000, hal tersebut bermakna bahwasanya kecerdasan emosional menghasilkan pengaruh secara negatif serta signifikan pada kecenderungan fraud. Hal ini menjadikan H2 diterima. Yang mana apabila kecerdasan emosional individu tinggi, akan menjadikan kecenderungan kecurangan akuntansi rendah. Kecerdasan emosional bertujuan mengatur emosi dan ego diri dalam diri setiap orang. Individu yang dapat melakukan manajemen emosi, bersosialisasi dengan dan baik serta memliki emosi yang stabil saat dihadapkan dengan tekanan pekerjaan , mengartikan bahwa individu tersebut mempunyai pertimbangan konprehensif untuk berprilaku dan dapat menciptakan sikap yang jujur saat bekerja dan mengurus pembuatan laporan keuangan. Hal ini di dukung oleh peneliti Neta Ervinia (2020).) menyatakan bahwa keadilan procedural menghasilkan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud.

Pengaruh Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida.

Merujuk pada tabel 4.12 Variabel Keadilan Prosedural menghasilkan nilai koefisien - 0.200 serta signifikansi 0,038, atau dibawah 0,05 hal ini bermakna bahwa keadilan prosedural menghasilkan pengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan fraud. atau menjadikan H3 diterima. Keadilan prosedural diangap sebagai hal yang perlu dipertimbangkan seorang

pegawai terkait keadilan sebagai upaya atau prosedur perusahaan ketika melakukan pembuatan keputusan di LPD Kecamatan Nusa penida, apabila keadilan dalam proses prosedur ini tinggi hal ini akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi dari pegawai atau pihak manajemen. hasil ini didukung oleh hasil riset Ni wayan Murti (2018) bahwa ditemukan adnaya pengaruh secara negatif serta signifikan keadilan procedural terhadap kecenderungan fraud Pengaruh Internal Control Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida.

Merujuk pada tabel 4.12 Variabel internal control memberikan nilai koefisien -0.581 serta signifikansi 0,000, atau dibawah 0,05 hal tersebut bermakna bahwa internal control menghasilkan pengaruh yang negatif dan juga signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. atau menjadikan H4 diterima.Pengendalian internal memberikan pengaruh yang besar dalam mencegah potensi fraud, melalui pengendalian internal akan diupayakan pemeriksaan otomatis terhadap pekerjaan karyawan. System pengendalian yang kurang dan lemah menjadikan individu atau karyawan tidak takut berbuat hal yang merugikan bagi perusahaan, sebab perbuatan mereka tidak akan mendapatkan sanksi apapun. Hasil ini didukung oleh hasil riset Murti, (2018),Nanik (2020) bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan fraud.

SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta rumusan saran untuk penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis pada penjelasan bab-bab sebelumnya diuraikan antara lain :

- 1. Variabel penerapan budaya trihita karana menghasilkan nilai koefisien 0.107 dengan signifikansi 0.410, atau lebih tinggi dibandingkan 0,05 hal ini bermakna bahwasanya penerapan kultur tri hita karana tidak menghasilkan pengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan fraud.
- 2. Variabel kecerdasan emosional memberikan nilai koefisien -0.635 serta nilai signifikansi 0,000, atau lebih rendah dari 0,05 atau mengartikan bahwasanya kecerdasan emosional memberikan pengaruh secara negatif serta signifikan terhadap kecenderungan fraud
- 3. Variabel keadilan prosedural memberikan nilai koefisien -0.200 serta signifikansi 0,038, atau dibawah 0,05 hal ini bermakna bahwa keadilan prosedural menghasilkan pengaruh secara negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

" "_ _ _ _ _ _ "

4. Variabel internal control memberikan nilai koefisien -0.581 serta signifikansi 0,000, atau dibawah 0,05 hal ini dimaknai bahwa internal control menghasilkan pengaruh negatif serta signifikan pada kecenderungan fraud

Merujuk pada kesimpulan tersebut, terdapat sejumlah saran yang dirumuskan antara lain :

- Diharapkan Keadilan Prosedural juga harus ditingkatkan supaya dapat membantu mengurangi kesalahan di waktu yang akan datang. Apabila segala hal telah dijalankan secara tepat dan baik hal ini akan menjadikan perusahaan berkembang dan meraih tujuan yang dikehendaki.
- 2. Diharapkan kepada Kepala LPD untuk meningkatkan internal control maka bagi Pengawas serta pegawai LPD sekecamatan Nusa Penida agar lebih baik dalam mengelola keuangan transaksi dari para nasabah dengan melakukan pengecekan secara mendetail agar tidak terjadi kesalahan input dalam transaks yang dapat menyebabkan kerugian bagi nasabah dan LPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Putu Pertiwi Utami, (2020) Pengaruh Asimetri Informasi, Kecerdasan Emosional, Moralitas Individu, Dan Peranan Panureksa Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi LPD Kecamatan Sawan.
 - Ni Luh Putu Mia Diana Melisa. 2017. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Badung. E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol.1, No:2 tahun 2017
 - Ni Wayan Murti. 2018. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan Susut Kabupaten Buleleng. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol:9 N0:2 Tahun 2018
 - Gian Javier Fausta. 2022. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sepiritual, dan Locus Of Control Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol:4, No:2, Mei 2022, Hal 377-389.
 - Ni Made Nanik Apriliani, 2020. Pengaruh Pengendalian Intern, Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, Dan Kompetensi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Penebel, Tabanan.

Putu Neta Ervinia 2020 Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng

- I Dewa Made Rasna Apriana 2022. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Universitas Hindu Indonesia.
- Indikasi penyelewengan pengelolaan dana yang diduga dilakukan oleh oknum pengelola dan pengurus LPD (<a href="https://metrobali.com/indikasi-penyelewengan-dana-lpd-ped-nusa-penida-dilaporkan-kejari-klungkung-nasabah).https://bali.tribunnews.com/2022/04/27/terbukti-lakukan-korupsi-dua-pengurus-lpd-desa-ped-nusa-penida-divonis-4-tahun-penjara
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D. Bandung:CV. Alfabate
- Ghozali, 2011. Aplikasi Analisis Multiveriete dengan Program SPSSS. Semarang; BP Universitas Diponogoro
- Ghozali, 2006. Aplikasi Analisis Multiveriete dengan Program SPSSS. Semarang; BP Universitas Diponogoro
- Ni Putu Sintya Dewi. 2019. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan koralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Mengwi
- Wilopo. 2006. Analisi Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jurnal riset akuntansi Indonesia Vol.9.
- Eliza. 2015. Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Wulandari & Suryandari. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi fraud. Accounting Analysis Journal,5(2),76-85.
- Ikbal. 2015 . Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Ayu Nanda. 2017. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol.8No.2.